



KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Nur Istiani¹⁾, Kasful Anwar²⁾

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: istelsantri20@gmail.com¹⁾, kasfulanwar@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini membahas Tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin, mengetahui bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SMP Negeri 22 Merangin, untuk mengetahui apa bentuk motivasi yang di dapatkan siswa di SMP Negeri 22 Merangin, dan mengetahui Faktor Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa SMP Negeri 22 Merangin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang teknik pengumpulan datanya dengan teknik wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Hasilnya yaitu kreativitas Guru PAI dalam memotivasi belajar siswa seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, melakukan kegiatan pembelajaran di luar jam pembelajaran PAI, Pengelolaan kelas yang baik sesuai metode yang di pakai. Kemudian Motivasi yang di dapatkan siswa ada beberapa faktor seperti di beri hukuman dan Penghargaan, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, anak di dalam kelas di jamin keamanan dan kenyamanannya, dan faktor pendukung guru melakukan kreativitas yaitu guru menggunakan metode yang bervariasi, memiliki sifat humoris dan menghargai pendapat siswanya, dan faktor penghambat Guru melakukan kreativitas ada beberapa seperti fasilitas sekolah, wawasan pengajaran yang kurang, usia, dan Guru merasa puas dengan media yang di pakai.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Motivasi Belajar, Guru

ABSTRACT

This study aimed at describing the creativity of the Islamic Religious teachers on motivating the students of State Junior High School 22 Merangin towards learning, identifying how the Islamic Religious Education teachers encourage the students of State Junior High School 22 Merangin in learning by using the teachers creativity, in order to identify the variety of motivation that the students have gained, and to identify the factors that lead into the obstacles faced by the teachers in creating the creativity to motivate the students of State Junior High School 22 Merangin in learning. This study is a qualitative study in which the interview, observation, and documentation were used as the instruments



for the data collection technique. The findings revealed that the creativity of Islamic Religious Education (IRE) teachers in motivating the students towards learning included using various learning method, using learning tools that attract the students attention/ interest, having the teaching-learning activity out of IRE class hours, the class management went as well in accordance with the method that is used. Furthermore, the motivations that the students have gained lies upon a few factors including the students were given the punishment and reward, they became active/ motivated during the teaching-learning activity, and their safety and comfort is guaranteed during the teaching-learning activity in the class. Finally, the factors that support the teacher's creativity are: the teacher uses a variety of methods, has a humorous nature and respects the opinions of the students and the obstacles that the IRE teachers faced were included in several factors, such as the inadequate school facility, the lack of instructional knowledge, the age of the teachers, and the teachers felt satisfied with the media they used even if it supposed to be renewed.

Keywords : *Creativity of the teacher, Learning Motivation, Teacher.*

PENDAHULUAN

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. (Hamzah B Uno & Nina Lamatenggo: 2016: 2). Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. (Heriyansyah, 2018:120).

Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. (Heri Susanto, 2020: 16).

Guru adalah salah satu komponen manusiawi pada kegiatan belajar mengajar, yang ikut serta berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, oleh karena itu, Guru yang merupakan salah satu komponen penting dibidang pendidikan harus berperan secara

aktif dan menempatkan keduanya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang makin lama makin berkembang. (Sardiman, 2016: 125).

Keahlian seorang Guru dalam mendidik sangat berarti apabila terciptanya suatu proses belajar mengajar yang diharapkan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat membantu dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Demi meningkatkan motivasi tersebut, maka Guru diharapkan akan lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pengetahuan Guru pun diharapkan tidak terjebak secara tekstual, melainkan Guru diharapkan mampu mengaplikasi berbagai macam/variasi belajar yang dapat menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, hal ini berhubungan erat dengan kreativitas yang dimiliki oleh seorang Guru tersebut.



(Monawati, Fauzi, 2018: 34).

Guru harus kreatif dalam memilih dan memilih serta mengembangkan materi standar sebagai bahan untuk membentuk kompetensi peserta didik. (E Mulyasa, 2016: 14). Guru kreatif sangat berdampak positif bagi siswa karena jika Guru kreatif dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran siswa akan lebih mudah menerima pembelajaran dan semangat untuk belajar. Oleh karena itu, kreativitas itu sepenuhnya dilakukan oleh para Guru dengan cara yang menyenangkan dan dapat melahirkan siswa yang lebih aktif dan termotivasi agar tetap belajar dengan baik sehingga pengetahuan yang diajarkan dapat tersalurkan dan siswa bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Monawati, Fauzi, 2018: 34).

Kreativitas mengajar Guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar/ materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi. Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah Guru, yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah kreativitas Guru dalam proses belajar mengajar. (Monawati, Fauzi, 2018: 34).

Guru yang memiliki kreativitas dapat diartikan sebagai keahlian seorang Guru serta

dapat mengepresikan sesuatu yang baru dan unik demi menggabungkan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Guru harus merancang metode yang unik dan menarik agar dapat menarik motivasi siswa dalam belajar. (Arsyil Waritsman, Hastina R, 2020: 28).

Guru yang profesional tentunya tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi Guru yang profesional juga diharapkan menguasai strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta sarana dan prasarana menjadi media pelengkap dalam proses pembelajaran, karena kesuksesan seorang siswa dalam belajar sangat dipengaruhi karena adanya motivasi dalam belajar. Adanya motivasi belajar siswa saat aktivitas belajar mengajar sedang berlangsung akan mengakibatkan situasi yang saling mendukung dan saling membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah yang di hadapinya dalam proses belajar mengajar.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak termasuk ke mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional, sehingga siswa tidak begitu antusias dalam pembelajaran, ditambah rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dan masa Covid19 membuat Guru harus bisa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi serta Guru harus melek teknologi.

Peneliti pada penelitian ini memilih Sekolah Menengah



Pertama Negeri 22 Merangin karena motivasi belajar siswa di SMP ini masih kurang ditambah anak-anak menganggap pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pelajaran yang tidak diujikan nasional sehingga siswa-siswanya banyak yang tidak aktif dalam pembelajaran, siswanya tidak memperhatikan dan tak acuh ketika guru menjelaskan ulang materi yang di pelajari, sehingga banyak siswa yang tidak memahami materi pembelajaran dan akhirnya tujuan pembelajaran pun tidak tercapai, selain itu penulis tertarik meneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin karena di Sekolah ini setiap Jum'at pagi sebelum pembelajaran siswa berkumpul di Musholla untuk melakukan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin Provinsi Jambi"

Penelitian ini difokuskan pada materi Pendidikan Agama Islam, dan melihat kreativitas Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin

Provinsi Jambi

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Guru melakukan kreativitas dalam memotivasi belajar siswa
3. Untuk mengetahui bagaimana motivasi yang di dapatkan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif.

Iskandar dalam bukunya (2008: 187) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang pada paradigma, naturalistik, atau fenomenologi. Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dengan setting alamiah terhadap suatu fenomena. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan obyek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk dapat data-data yang kemudian dianalisis dan mendapatkan kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. (Moh Miftachul Khoiri & Anwar Mujahidin, 2019: 3).



Adapun lokasi penelitian ini berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin yang terletak di Desa Lantak Seribu Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

Dalam Penelitian ini, yang akan menjadi sumber informasi (subjek penelitian) adalah: Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin, dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin

Penentuan subjek penelitian berdasarkan pada teknik Purposive Sampling, yaitu didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. (S. Margono, 2014: 128).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (S. Margono, 2014: 158).

Observasi dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan dimana penulis hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan tidak ikut serta kegiatan orang yang akan di observasi dan penulis berkedudukan sebagai pengamat tentang kreativitas Guru dalam

memotivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberi/ menerima informasi tertentu. (Mamik, 2015:101).

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraannya mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. (Moh Miftachul Khoiri & Anwar Mujahidin, 2019: 61).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas data yang dimiliki. (Mahmud, 2011:183).



Dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Profil Sekolah menengah pertama Negeri 22 Merangin
- b. Struktur Sekolah menengah pertama Negeri 22 Merangin
- c. Keadaan Guru, dan siswa siswi Sekolah menengah pertama Negeri 22 Merangin
- d. Keadaan sarana dan prasarana Sekolah menengah pertama Negeri 22 Merangin.

Analisis data yang dipakai peneliti adalah analisis data model Miles and Huberman yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Data Display (Penyajian Data). Dalam Penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah peneliti untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion*

drawing/verification. Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang telah disajikan dan dikemukakan bila didukung dengan data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin provinsi Jambi ini didirikan pada tanggal 17 Juli 1984. Awalnya sekolah ini bernama Sekolah Menengah Pertama PGRI Pamenang 7 dan masih swasta dengan gedungnya bertepatan di sebelah Kantor Urusan Desa Lantak Seribu, pada Tahun 2008 Sekolah ini dirubah nama menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pamenang, dan pada tahun 2008 di rubah oleh pemerintah daerah mejadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin, hingga saat ini, dan berdiri kokoh serta



bertempat di Jalan Poros desa Lantak Seribu.

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin

a. Penggunaan metode pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa jika Guru dapat memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan dan tidak hanya terpaut pada satu metode pembelajaran saja dan dapat memvariasikan metode pembelajaran maka berdampak positif pada siswa, ditambah lagi kurikulum 2013 menyatakan bahwa Guru dituntut lebih pasif daripada siswanya, sehingga jika memvariasikan beberapa metode pembelajaran dalam setiap pertemuan maka akan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Wawancara penulis dengan Bapak Iswadi, S.Ag selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin sebagai berikut:

“Setiap Guru memiliki cara tersendiri dalam mengajar, tidak semua Guru sama dalam memvariasikan metode pembelajaran tergantung RPP yang mereka buat sendiri-sendiri dan tergantung dengan materi yang menurut mereka sesuai dengan metode pembelajaran, tetapi sekalipun mereka berbeda dalam memvariasikan metode pembelajaran tujuan mereka sama yaitu memotivasi siswa

agar belajar dan paham dalam pembelajaran”.(Wawancara, 6 Januari 2022).

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Rosmala Dewi, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Metode yang sering saya lakukan adalah metode diskusi, ceramah, tanya jawab, praktek, pemecahan masalah, kadang hafalan. Saya juga memakai metode bertanya dengan teman sebaya, tetapi yang sering itu diskusi dan mengapa saya memilih diskusi karena sedikit banyak anak tahu materi apalagi anak zaman sekarang jarang sekali membaca buku sebelum pembelajaran, kemudian saya bentuk kelompok, dan saya bagikan materi dalam waktu 20 menit mereka mencari materi tersebut kemudian nanti di presentasikan, dan di akhir pembelajaran nanti saya simpulkan” (Wawancara, 20 Desember 2021)

Kemudian Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Ahmad Pirrizky, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Sebenarnya jika berbicara metode itu tergantung dengan sekolah masing masing, karena sekolah di desa dengan yang di kota itu agak sulit jadi tergantung dimana kita tinggal, dan tetap siswa lebih aktif daripada Guru biasanya saya menggunakan metode penugasan individu/kelompok saya sesuaikan dengan materi pembelajaran



kemudian ditampilkan dengan diskusi dan tanya jawab. (Wawancara, 22 Desember 2021)

Berdasarkan hasil observasi penulis, metode yang di pakai Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode penugasan, tanya jawab dan diskusi dalam mengajarkan materi pembelajaran di dalam kelas, Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dan memberi waktu beberapa menit untuk mereka menyelesaikan tugasnya, kemudian hasil diskusi setiap kelompok di tampilkan ke depan kelas dengan bimbingan Guru, salah satu Guru PAI ada yang memakai metode yang lain sesuai dengan materi pembelajaran. (Observasi, 7 Januari 2022)

b. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran juga mendorong motivasi belajar jika mediaa yang dipakai menarik, dan jika Guru kreatif dalam memilih media pembelajaran maka akan memunculkan semangat belajar siswa.

Hasil wawancara dengan ibu Rusmala Dewi sebagai berikut :

“Media yang saya pakai adalah papan tulis dan buku cetak, terkadang saya memakai media karton misalnya belajar tentang malaikat, saya tampilkan karton yang berisi nama malaikat dan tugasnya , tetapi tidak saya lengkapi, kemudian saya tugaskan kepada anak untuk

melengkapinya, terkadang memakai media foto yang saya print dan saya bagikan ke anak anak, pernah saya memakai media Video saya tampilkan dengan infocus tapi itu tidak berjalan lancar karena terkadang stop kontak yang ada tidak bisa di pakai dan infocusnya juga terbatas, serta saya juga sekarang laptopnya Rusak jadi saya memakai media yang ada.”(Wawancara 20 Desember 2021)

Kemudian wawancara dengan Bapak Ahmad:

“Media yang saya pakai saya sesuaikan dengan materi pembelajaran jika memang harus dengan media buku paket ya saya pakai buku paket sesuai kurikulum 2013 dan sesuai dengan kesiapan keepustakaan , saya seringnya pakai buku paket, pernah memakai video , dan infocus kemudian anak anak yang menyimpulkan apa yang terjadi pada video tersebut”. (Wawancara 22 Desember 2021)

Hasil observasi yang penulis dapatkan, Pada saat Pembelajaran PAI Berlangsung Guru PAI beragam dalam menggunakan media pembelajaran ada yang memakai media Foto, yang ia cari dari internet kemudian ia print dan di bagikan ke setiap kelompok, ada juga yang memakai media seadanya yaitu buku Paket, tetapi mereka tetap menggunakan media sesuai dengan materi yang mereka ajarkan, mereka menggunakan Media yang beragam sesuai dengan



kecakapan mereka dalam menggunakan teknologi, dan usia mereka yang juga mempengaruhi kreativitas mereka. (Observasi 23 Desember 2021)

c. Melakukan Kegiatan Keagamaan Sebelum Jam Pembelajaran.

Di SMP Negeri 22 Merangin melakukan kegiatan keagamaan di hari Jum'at sebelum jam pelajaran di mulai, seperti mengaji, membaca yaasin, sholat berjamaah, belajar Tajwid, ceramah dari Guru pada murid dan lain lain yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dilakukan Guru dengan anak-anak.

d. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang baik akan membuat peserta didik merasa aman dan nyaman dalam pembelajaran, jika pengelolaan kelas kurang baik, maka akan menghambat proses pembelajaran, pengelolaan kelas juga harus disesuaikan dengan metode yang dipakai saat mengajar.

Berikut wawancara penulis dengan Kepala Sekolah:

"Dalam kegiatan di luar jam pembelajaran PAI di kelas kami mengadakan kegiatan keagamaan seperti Mengaji, belajar tajwid, belajar tentang sholat, dan lain lain yang berkaitan dengan pembelajaran PAI di SMP, harapan kami agar siswa siswi kami paham materi pembelajaran yang pernah dipelajari ini adalah solusi ketika mereka belum faham pembelajaran tersebut di dalam kelas sehingga dapat mengamalkan apa yang dia

dapatkan selama sekolah di sini." (Wawancara 6 Januari 2022).

Dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak pada hari jum'at pagi sebelum jam pembelajaran di mulai mereka melakukan kegiatan yang berbeda dan beragam setiap jum'atnya, jika jum'at ini mengaji Tajwid, jum'at depan mengaji yaasin, dan seterusnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan telah disetujui oleh Kepala Sekolah dan tidak mengurangi jam pembelajaran efektif. (Observasi 7 Januari 2022).

e. Mengetahui Karakteristik setiap anak dan perhatian kepada anak

Guru yang kreatif biasanya mengetahui karakteristik setiap anak, dan penuh perhatian kepada anak di dalam pembelajaran, karena jika Guru mengetahui karakteristik dan perhatian kepada anak maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan anak akan termotivasi sehingga mengikuti kegiatan belajar.

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad:

"Untuk mengetahui karakteristik anak itu menurut saya bisa dikatakan gampang, bisa dikatakan sulit, karena harus sering berkomunikasi dengan anak-anak, karena disini ada Guru BK, seharusnya Guru BK yang lebih faham tapi jika kembali ke individu Guru masing-masing saya melihat cara anak belajar itu nampak, di dalam kelas saya dalam memperhatikan anak itu



dengan cara berbincang-bincang dengan anak, ketika dalam pembelajaran, saya terkadang menunjuk anak untuk menjawab pertanyaan dari saya, terkadang saya memandang seluruh anak agar anak-anak mendengarkan apa yang saya sampaikan.”(Wawancara 22 Desember 2021)

Dan Observasi Penulis saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI Guru berbeda-beda dalam memperhatikan siswanya ada yang menegur jika siswa ribut, serta menggunakan variasi suara dalam mengajar, terkadang keras suaranya terkadang pelan sesuai dengan kondisi anak didik ada yang menunjuk anak jika ada yang ribut atau berbicara dengan temannya saat pelajaran berlangsung, dengan begitu anak tidak akan ribut dan akan belajar dengan sungguh-sungguh di dalam kelas saat pembelajaran. (Observasi, 23 Desember 2021).

2. Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam kreativitas dan motivasi belajar siswa.

a. Faktor Pendukung

- 1) Guru Menyampaikan Materi pembelajaran dengan metode yang bervariasi.

Sekalipun di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin ini tidak semua Guru Pendidikan Agama Islam memakai metode pembelajaran yang bervariasi, tetapi tetap ada yang guru yang memakai metode yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak monoton.

- 2) Guru melaksanakan pembelajaran dengan sikap yang humoris

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin terdapat Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar dengan sikap yang humoris.

Berikut wawancara dengan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Merangin :

“Guru

menyampaikan materi dengan diselipkan guyonan sehingga kami tidak merasa takut saat pembelajaran, sehingga suasana kelas juga tidak mencengkam”.(Wawancara 6 Januari 2022).

Observasi penulis dalam kelas juga melihat Guru Pendidikan Agama Islam ada yang memiliki sikap humoris sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak menegangkan dan tidak serius tetapi materi yang diajarkan dapat dipahami siswa.(Observasi 07 Januari 2022)

- 3) Islam sangat menghargai pendapat siswa

Dalam pembelajaran di kelas guru sangat antusias jika ada siswa yang aktif dalam pembelajaran dan sering mengemukakan pendapat meskipun pendapat siswa tersebut salah, guru tidak langsung mengatakan jika pendapatnya salah tetapi mengapresiasi lalu membenarkan pendapat tersebut.

b. Faktor Penghambat



1) Fasilitas

Fasilitas di sekolah sangat mendukung berjalannya suatu proses belajar mengajar, jika fasilitas yang di miliki sekolah kurang maka akan menghambat suatu proses belajar mengajar, tersedianya fasilitas yang lengkap akan menambah kreatifitas Guru dalam mengajar.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah:

“Saat ini yang kurang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Labor Agama, kalau untuk musholla ada hanya saja yang belum ada adalah Labor Agama, seharusnya labor itu untuk praktek anak anak dalam pembelajaran Haji, menGurus Jenazah, Zakat dan lain lain.”
(Wawancaara 06 Januari 2022)

Hasil Observasi penulis di lapangan menemukan bahwa di setiap kelas tidak semua sambungan listriknnya berfungsi dengan baik, dan penulis melihat sekolah hanya memiliki satu Infocus, dan tidak menemukan Laboratorium Agama, hanya di temukan satu Musholla, sebagai tempat beribadah seperti sholat berjamaah dan sebagai tempat kegiatan keagamaan lainnya.(Observasi 13 Januari 2022)

2) Wawasan tentang pembelajaran yang kurang

Wawasan pembelajaran dari seorang Guru itu sangat penting untuk menunjang kreativitasnya, jika Guru mengikuti kegiatan tentang metode, media atau model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman maka Guru akan lebih kreatif.

Berikut wawancara dengan ibu dewi:

“Sekolah pernah mengikuti Workshop Pembelajaran PAI namun terkadang hanya diajarkan pembahasan tentang Kurikulum PAI, jarang sekali saya menemui pembahasan tentang media, metode atau model pembelajaran”
(Wawancara 22 Desember 2021)

Kemudian, hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah:

“Sebenarnya pemerintah mengajarkan tentang pembelajaran PAI dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di situ dijekaskan semua bagaimana cara mengajar dari RPP, Kurikulum, Media dan metode dll, tetapi karena ada covid19 kemarin kegiatan tersebut terhenti, ditambah lagi jika dilakukan kegiatan tersebut sangat jauh jaraknya dari sekolah, terkadang biayanya juga terkendala.”(Wawancara 06 Januari 2022).

3) Usia



Usia juga mempengaruhi Guru dalam melakukan kreativitas, Guru berbeda beda usia berbeda juga tingkat kreativitasnya, usia merupakan salah satu faktor dalam melaksanakan kreativitas, sekalipun tidak setiap sekolah sama tetapi faktor ini juga berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas guru.

4) Guru Merasa Puas dengan Media yang digunakan

Jika Guru lebih kreatif lagi dalam memakai media pembelajaran, dan dalam setiap materi pembelajaran sesuai dengan media pembelajaran yang dipakai, maka kegiatan belajar mengajar pun dapat menarik perhatian siswa tetapi jika media yang di gunakan kurang menarik atau hanya menggunakan media pembelajaran yang ada tanpa menambah media yang menarik perhatian siswa maka siswa pun akan merasakan bosan saat pembelajaran sehingga motivasi belajarnya pun kurang.

3. Bentuk Motivasi yang di terima siswa dari kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 22 Merangin

Bentuk motivasi yang di dapatkan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 22 Merangin yaitu

a. Pemberian Hukuman dan Penghargaan

Pada pembelajaran di dalam kelas pemberian penghargaan dapat memotivasi siswa untuk

belajar dan menjadi pribadi yang baik, di SMP N 22 Merangin pemberian yang di berikan Guru PAI berupa Hukuman, nilai, dan Pujian, dan memberikan tugas yang menantang sehingga peserta didik pun semangat dalam belajar.

Berikut wawancara dengan siswa kelas VII:

“Bentuk pemberian yang di berikan Guru PAI dalam pembelajaran adalah Hukuman, jika ada yang tidak mengerjakan PR maka di hukum untuk membersihkan WC, atau Lingkungan Kelas, dan tugas yang sangat menantang menurut kami ketika menghafal kan Surat pendek yang ada dalam pembelajaran dan yang hafal dengan tajwid yang bagus maka di beri pujian dan di beri nilai yang bagus oleh Guru.”(Wawancara 11 Januari 2022).

Observasi yang dilakukan penulis saat kegiatan pembelajaran berlangsung Guru memberikan hukuman jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas atau tidak mengerjakan PR, seperti membersihkan halaman kelas, membersihkan mushhola, membersihkan WC dan lain lain.(Observasi 11 Januari 2022).

b. Siswa dituntut aktif dalam pembelajaran

Jika siswa aktif dalam pembelajaran maka siswa akan lebih semangat dalam belajarnya, karena jika siswa di beri pertanyaan oleh Guru dan ditunjuk untuk menjawab secara otomatis siswa mau tidak mau pasti harus belajar .



Berikut hasil wawancara penulis dengan siswa kelas VIII :

“Dalam pembelajaran di kelas jika selesai berdiskusi dan tanya jawab Guru PAI terkadang bertanya kepada satu satu murid sesuai dengan materi yang sudah di pelajari.”(Wawancara 11 Januari 2022)

Observasi penulis saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar PAI, Penulis melihat Guru yang menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, ada satu kelompok yang maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi materi pembelajaran, kemudian Guru memberikan waktu untuk teman teman yang lain bertanya jika ada yang belum faham.(Observasi, 11 Januari 2022).

c. Menjamin kenyamanan dan keamanan anak di dalam kelas

Guru yang memotivasi belajar anak ialah Guru yang mampu menjamin keamanan dan kenyamanan anak di dalam kelas.

Berikut wawancara dengan siswa kelas VIII:

“Di dalam kelas Guru PAI selalu memberikan perhatian kepada kami sehingga kami di kelas selalu merasa saling memiliki sesama teman, jika ada yang merasa di bully maka yang membully diberi hukuman, dan ketika ada keributan seperti bertengkar dalam kelas Guru selalu memberikan kami nasehat kepada kami dan anak yang bertengkar di nasehati dan di suruh untuk saling meminta maaf jika sampai fatal maka di bawa keruangan BK

oleh Guru PAI.” (Wawancara 11 Januari 2022)

Dan Observasi yang di lakukan penulis saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, jika anak ada yang membully teman di kelas maka di beri hukuman membersihkan lingkungan sekolah, Ketika ada anak yang melakukan pelanggaran di dalam kelas maka Guru PAI membawanya ke ruangan BK untuk di tindak lanjuti oleh Guru BK. (Observasi, 13 Januari 2022)

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian pembahasan bab sebelumnya adalah:

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Merangin dalam memotivasi belajar berbeda-beda sesuai dengan metode dan media yang mereka pakai dan sesuai dengan materi yang akan di pelajari, melakukan kegiatan keagamaan setiap hari Jum'at pagi, penataan ruangan kelas sesuai dengan metode yang di pakai, dan memperhatikan karakteristik anak didik.
2. Faktor pendukung Guru melakukan kreativitas yaitu: guru menggunakan metode bervariasi, guru memiliki sifat humoris dan guru sangat menghargai pendapat siswanya, dan faktor penghambat Guru PAI dalam melakukan kreativitas pembelajaran meliputi: Fasilitas yang kurang memadai, wawasan



pembelajaran Guru yang kurang di karenakan biaya dan tempatnya jauh, faktor usia, serta Guru merasa puas dengan media yang mereka gunakan.

3. Motivasi yang di berikan kepada siswa ialah Hukuman, pemberian pujian, pemberian angka, dan salah satu Guru PAI di SMP Negeri 22 Merangin ada memberikan tugas yang menantang untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar PAI, Guru PAI di SMP Negeri 22 Merangin ini mengarahkan siswanya untuk lebih aktif saat pembelajaran, dan memberikan kenyamanan serta keamanan kepada siswa saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah & Nina Lamatenggo. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Heriyansah.(2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Madrasah.*Jurnal Managemen Pendidikan Islam*,Vol.1, No. 1.

Iskandar. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial(kualitatif dan kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Khoiri , Moh Miftachul & Anwar Mujahidin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang*

Pindidikan.Ponorogo: Nata Karya.

Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Margono, S. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Monawati & Fauzi.(2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol 6.No. 2. ISSN:2337-9237.

Mulyasa, E. (2016). *Menjadi Guru Profesional penciptaan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sadirman.(2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta:Rajawali Press.

Susanto, Heri. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.

Waritsman, Arsyil & Hastina R., (2020). Kreativitas Guru dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Ma Madinatul Ilmi Ddi Siapo. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 1. No 2.